

---

---

**POTENSI *Lambis sp* (SIPUT GAI-GAI) DI PERAIRAN PANTAI DESA  
DWIWARNA KECAMATAN BANDA MALUKU TENGAH**

**Budiono Senen<sup>1</sup>, Jenny Abidin<sup>2</sup>, Rahmat A.Sulaiman<sup>3</sup>**

**ABSTRAK**

Perairan pantai Desa Dwiwarna merupakan salah satu daerah yang memiliki hamparan daerah pasang surut yang sangat luas (zona intertidal) yang sangat subur karena memiliki banyak biota yang beragam dan mendiami dasar perairan tersebut. Misalnya saja terumbu karang, siput, teripang, lamun, bivalvia, jenis ikan karang serta masih banyak lagi biota lainnya. keberadaan jenis biota tersebut membuat kita semakin ingin mempelajari lebih dalam baik itu habitat, penyebaran serta fungsi ekologis dan ekonomisnya bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat potensi siput *Lambis sp* atau siput gai-gai dengan mengacu pada jenis dan jumlah yang ditemukan pada Perairan Pantai Desa Dwiwarna Kecamatan Banda. Manfaat yang ingin dicapai adalah sebagai bahan informasi tentang keberadaan siput *Lambis sp* bagi masyarakat serta dapat dijadikan dasar untuk pengelolaan perikanan yang berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah koleksi bebas dimana setiap kali sampel ditemukan akan dikoleksi dan dihitung serta diidentifikasi jenisnya untuk keperluan pembuatan laporan hasil penelitian. Titik pengambilan sampel yaitu pada bagian bawah pasar lama yang berbatasan dengan pantai Desa Kampung Baru, sepanjang garis pantai menuju pantai Tita Baru dan berakhir pada Pantai Tita Lama. Panjang garis pantai diperkirakan kurang lebih 500 meter. Selain data jenis dan jumlah siput gai-gai yang ditemukan perlu dicatat juga data panjang dan berat sebagai bahan informasi tambahan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis siput *Lambis sp* yang ditemukan di Perairan Pantai Desa Dwiwarna adalah 2 jenis yaitu : *Lambis lambis* dengan jumlah 19 individu dan *Lambis scorpius* subspecies Indomaris dengan jumlah 1 individu. Dari 20 ekor individu yang ditemukan terdapat 2 ekor siput lambis lambis yang sedang melakukan pemijahan secara alami.

**Kata Kunci : Potensi, Siput, *Lambis sp*, Pantai Desa Dwiwarna**

---

<sup>1</sup> Dosen Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Sekolah Tinggi Perikanan (STP) Hatta-Sjahrir. Email: budionosenen8@gmail.com

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Budidaya Perairan, Sekolah Tinggi Perikanan (STP) Hatta-Sjahrir. E-mail: jennyabidin8@gmail.com

<sup>3</sup> Sarjana Perikanan, Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Sekolah Tinggi Perikanan (STP) Hatta-sjahrir Banda Naira.

## PENDAHULUAN

Keong dan siput termasuk jenis hewan yang termasuk dalam kelas gastropoda yang banyak dijumpai di perairan terutama daerah intertidal. Gastropoda merupakan kelas paling besar dari *filum Mollusca* serta mudah beradaptasi dengan kondisi lingkungan sehingga dapat ditemukan di berbagai habitat contohnya di perairan tawar, daerah berpasir, laut, dan payau. Komunitas gastropoda mempunyai peranan penting dalam suatu rantai makanan karena fungsinya sebagai detritus (Saripantung, et al, 2013).

Gastropoda merupakan salah satu sumber hayati laut yang dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia secara umum untuk menambah nutrisi tubuh serta cangkangnya dapat digunakan sebagai perhiasan. Selain itu kelas gastropoda dikatakan sebagai sumberdaya hayati non ikan yang memiliki potensi dengan keanekaragaman yang tinggi.

Perairan pantai Desa Dwiwarna merupakan salah satu daerah yang memiliki hamparan daerah pasang surut yang sangat luas (*zona intertidal*) yang sangat subur karena memiliki banyak biota yang beragam dan mendiami dasar perairan tersebut. Misalnya saja terumbu karang, siput, teripang, lamun, bivalvia, jenis ikan karang serta masih banyak lagi biota lainnya. Keberadaan jenis biota tersebut membuat kita semakin ingin mempelajari lebih dalam baik itu habitat, penyebaran serta fungsi ekologis dan ekonomisnya bagi masyarakat.

Aktivitas masyarakat di sekitar daerah pantai Desa Dwiwarna sangatlah padat, mulai dari aktivitas pelayaran, menangkap ikan serta menangkap organisme dasar perairan termasuk di dalamnya gastropoda pada saat air surut. Masyarakat setempat sering melakukan aktivitas yang dinamakan manyulu pada saat air surut malam hari dan bameti pada saat air surut siang hari. Jenis yang biasa ditemukan salah satunya adalah *Lambis sp* yang biasa dikenal dengan nama siput gai-gai dan merupakan jenis gastropoda dengan ukuran besar dari family *Strombidae*. Jenis ini juga memiliki ukuran yang besar dari family *Conidae* dan *Turbonidae* yang juga ditemukan pada saat aktivitas *bameti*.

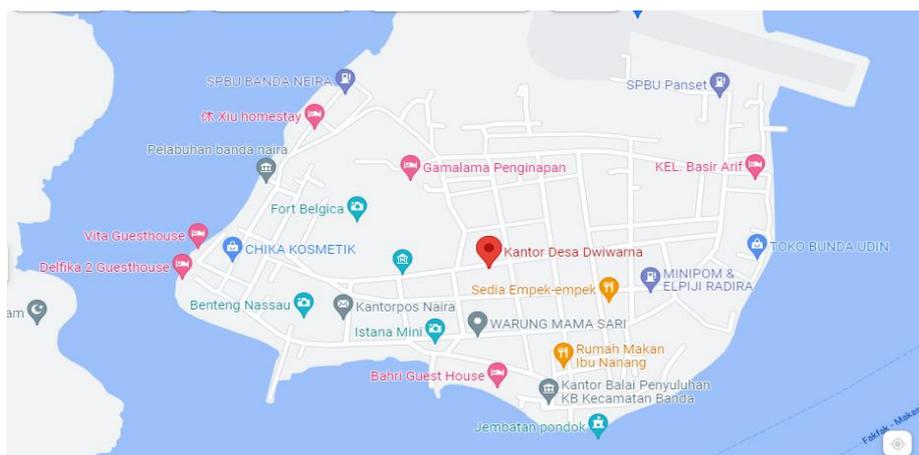
Maraknya aktivitas tersebut di atas kemungkinan besar akan memberikan manfaat yang kurang menguntungkan bagi kelestarian sumberdaya hayati laut di

sekitar pantai Desa Dwiwarna. Dengan demikian sangatlah penting dilakukan penelitian untuk melihat potensi terhadap jenis gastropoda khususnya pada Lambridae dengan melihat jumlah dan jenis yang tersebar di perairan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat potensi siput *Lambis sp* atau siput *gai-gai*, khususnya seberapa banyak jenis dan jumlah siput *Lambis sp* di perairan pantai Desa Dwiwarna Kecamatan Banda. Hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi tentang keberadaan siput *Lambis sp* bagi masyarakat serta dapat dijadikan dasar untuk pengelolaan perikanan yang berkelanjutan.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan suatu keadaan atau kondisi apa adanya yang meliputi jumlah dan jenis siput *gai-gai* yang ditemukan pada saat pengambilan data di lokasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan November 2021 yang bertempat di Perairan Pantai Desa Dwiwarna Kecamatan Banda. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada luasnya daerah pasang surut serta mudah dijangkau. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini serta kegunaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.** Alat dan Bahan serta kegunaan

No	Alat dan Bahan	Kegunaan
1	Kantong Plastik	Mengoleksi sampel
2	Kamera Ponsel	Mengoleksi foto kegiatan penelitian
3	Buku Identifikasi Dharma,1988	Mengidentifikasi sampel
4	<i>Lambis sp</i>	Objek penelitian

Penelitian yang dilakukan berlokasi di Pantai Desa Dwiwarna ini menggunakan metode koleksi bebas dimana setiap kali sampel ditemukan akan dikoleksi dan dihitung serta diidentifikasi jenisnya untuk keperluan pembuatan laporan hasil penelitian. Titik pengambilan sampel yaitu pada bagian bawah pasar lama yang berbatasan dengan pantai Desa Kampung Baru, sepanjang garis pantai menuju pantai Tita Baru dan berakhir pada Pantai Tita Lama. Panjang garis pantai diperkirakan kurang lebih 500 meter. Selain data jenis dan jumlah siput gai-gai yang ditemukan perlu dicatat juga data panjang dan berat sebagai bahan informasi tambahan dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik serta dijelaskan secara deskriptif dengan mengacu pada pustaka untuk memperkaya hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Dwiwarna merupakan salah satu desa yang terletak di tengah-tengah kota Naira dan merupakan lokasi yang strategis bagi pengembangan wisata sejarah dan juga bahari. Hal ini karena Desa Dwiwarna memiliki banyak bangunan bersejarah sebut saja Benteng Belgica, Benteng Nassau, Istana Mini, Rumah Hatta serta rumah pengasingan berbagai tokoh nasional lainnya. Tak kalah menarik dengan potensi di darat, Desa Dwiwarna juga memiliki keindahan bawah laut yang sangat mempesona dimana memiliki hamparan daerah intertidal yang sangat luas serta memiliki keanekaragaman jenis biota laut yang tinggi. Penduduk desa setempat bermata pencaharian yang sangat beragam yaitu PNS, pegawai swasta, pengusaha, Petani dan nelayan. Umumnya masyarakat di desa

ini memanfaatkan hasil laut saat air surut hanya untuk mencari tambahan lauk atau dikonsumsi dan jarang dijual ke masyarakat luas. Beberapa biota laut yang biasa dicari adalah dari kelompok gastropoda, bivalvia dan juga jenis ikan. Gastropoda yang biasa dimakan adalah *Conumurex luhuanus* atau yang biasa dikenal dengan nama local siput lasui, *Lambis sp* atau siput gai-gai dan masih ada beberapa yang biasa dimakan.

Secara geografis Desa Dwiwarna memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Nusantara
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kampung Baru
- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Merdeka
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Pulau Banda Besar

### **Keberadaan Siput *Lambis***

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada saat air surut di lokasi penelitian ditemukan siput gai-gai yang mendiami daerah intertidal dengan beragam asosiasi terhadap jenis biota laut. Kebanyakan siput ini ditemukan berasosiasi dengan padang lamun dan ada sebagian dengan rumput laut serta patahan karang mati. Menurut Dharma (1988) bahwa kebanyakan siput *Lambis sp* dijumpai pada daerah dangkal yang tersebar di perairan termasuk Indonesia Bagian Timur. Selama pengamatan di lokasi penelitian, titik pertama ditemukan jenis siput *Lambis sp* pada ujung pantai Desa Dwiwarna tepatnya pantai pasar lama dan berakhir pada ujung pantai Tita Lama. Umumnya siput gai-gai atau yang dikenal juga dengan nama Indonesia Tedong-tedong ini ditemukan sangat sulit jika masyarakat tidak mengenali bentuk dari siput ini. Hal ini disebabkan karena rata-rata mereka bersembunyi di balik daun lamun atau menutup diri dengan substrat seperti rumput laut. Jenis lamun yang berasosiasi dengan kedua jenis siput ini adalah *Enhalus acoroides* yang merupakan lamun ukuran besar. Menurut Tomascik dkk dalam Chandra (2014) mengatakan bahwa jenis lamun berukuran besar yang biasanya dijumpai di perairan tropis ditemukan berasosiasi dengan gastropoda. Saat ditemukan kedua jenis siput ini biasanya jumlahnya tidak banyak pada satu titik dan kebanyakan hanya 2-3 individu.

Berikut adalah gambar siput yang ditemukan pada lokasi penelitian :



Gambar 2. Asosiasi *Lambis-lambis* dengan padang lamun

### Jenis-Jenis Siput *Lambis* yang Ditemukan Di Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil koleksi terhadap Strombidae ditemukan 2 jenis siput gai-gai yaitu jenis *Lambis lambis* dan *lambis scorpius* sub spesies Indomaris dengan total jumlah individu kedua jenis siput ini adalah 20 individu. Angka ini menunjukkan bahwa sebaran individu kedua jenis masih sangat dan jarang dijumpai. Selengkapnya data tentang jenis dan jumlah siput gai-gai dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2.** Jenis dan Jumlah Jenis Siput *Lambis* Yang Ditemukan Pada Lokasi penelitian.

No	Jenis	Jumlah Individu	Panjang rata-rata (cm)	Berat rata-rata (gr)
1	<i>Lambis lambis</i>	19	9 – 15,2	71 – 460
2	<i>Labis scorpius</i> sub spesies Indomaris	1	10	76
	<i>Total</i>	20		

Rendahnya jumlah kedua jenis lambis ini diduga karena mempunyai proses perkembangbiakan yang lambat dan cara penyebarannya untuk mencari makanan serta memanfaatkan makanan yang diperlukan tidak cukup luas. Hal yang sama juga dibuktikan oleh Triyawati et al, 2016 yang memperoleh hasil nilai kepadatan terhadap jenis *L.lambis* yang sangat rendah yaitu 0,67 ind/m<sup>2</sup>. Banyaknya suatu individu gastropoda dengan nilai kepadatan yang tinggi disebabkan karena biota tersebut memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap

kondisi lingkungan serta pertumbuhan atau perkembangan yang cepat (Rahmawati, 2014).

Selain itu kedua jenis siput ini juga dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai bahan makanan yang bisa mereka peroleh pada saat air surut. Aktivitas penangkapan terhadap jenis lambis lambis ini secara perlahan akan mengakibatkan tekanan terhadap populasi apalagi ditambah dengan proses perkembangbiakannya yang sangat lambat. pertumbuhan siput lebih cepat terjadi pada umur yang masih muda sedangkan pada siput dewasa pertumbuhannya lambat atau bahkan tidak terjadi pertumbuhan.

Dharma (1988) mengatakan bahwa telah dilakukan penelitian tentang pertumbuhan gastropoda dan hasilnya menunjukkan bahwa untuk mencapai ukuran panjang 45 mm membutuhkan waktu kurang lebih 2 bulan atau 8 minggu. Dari hasil penelitian terlihat ukuran cangkang *L. lambis* yang paling besar mencapai panjang 15,2 cm atau 152 mm. Untuk mencapai pertumbuhan cangkang dengan ukuran tersebut maka dibutuhkan lama waktu kurang lebih 6-7 bulan. Pertumbuhan cangkang dipengaruhi oleh ketersediaan kalsium sebagai bahan utama dalam pembentukan cangkang pada gastropoda serta kemampuan menyerap makanan dari lingkungannya. Kemungkinan besar siput lambis lambis sangat lambat dalam menyerap makanan dan juga kalsium dari lingkungannya.

Bentuk dari jenis siput gai-gai yang ditemukan dapat dilihat pada gambar 4 dan 5 berikut ini :



Gambar 3. Siput *Lambis lambis*



Gambar 4. *Lambis scorpius* sub spesies Indomaris

Berdasarkan ke dua gambar di atas terlihat bahwa ada perbedaan bentuk dari kedua jenis siput ini yaitu terlihat dari ukuran cangkang serta bentuk bagian dalam yang berbeda. Jumlah jari yang dimiliki keduanya masing-masing 6 dan 7 jari. Ukuran panjang dengan bobot paling berat adalah *L. lambis* dengan ukuran 15,2 cm dan berat 460 gram. Sedangkan ukuran panjang cangkang *Lambis scorpius* sub spesies Indomaris adalah 10 cm dan berat 76 gram. Pada saat koleksi sampel berlangsung ditemukan ada 2 ekor siput yang sedang melepaskan telurnya ( Gambar 6 ). Fenomena ini sangatlah diluar dugaan karena hal tersebut jarang ditemukan pada saat penelitian terdahulu terhadap koleksi gastropoda.



Gambar 5. Siput *Lambis lambis* yang sedang mengeluarkan telurnya

Untuk keperluan dokumentasi dan laporan maka siput ini diambil gambarnya lalu kemudian dikembalikan ke habitatnya. Saat koleksi dilakukan tepat pada awal bulan November dimana terjadi surut terendah yang sangat jauh

dari tepi pantai. Beberapa penelitian di Fisayaz, Filipina terhadap siklus pemijahan siput *L.lambis* ini ditemukan bahwa musim pemijahan berlangsung sepanjang tahun yaitu pada Bulan Februari sampai Mei dan Bulan September sampai Oktober (Mazo,2013). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Yenusi, Biak Papua barat ditemukan bahwa siput *L.lambis* mencapai puncak pemijahan pada Bulan Januari sampai Maret (Widyastuti et al, 2016). Dari kedua hasil penelitian menunjukkan perbedaan waktu memijah dengan yang ditemukan di perairan Pantai Desa Dwiwarna namun jika dilihat dari fase memijah antara Bulan Oktober masih memungkinkan terjadinya pemijahan di Awal Bulan November mengingat pola pertumbuhannya yang sangat lambat.

### **Pemanfaatan dan Upaya Pelestarian Potensi *L.lambis* dan *L.scorpius***

Masyarakat di Desa Dwiwarna sering memanfaatkan kedua jenis siput ini sebagai sumber protein. Bagian yang dikonsumsi adalah dagingnya sedangkan cangkangnya dijadikan sebagai hiasan. Kebiasaan masyarakat yang seperti ini lama kelamaan akan mengakibatkan over eksploitasi jika tidak diiringi dengan pengetahuan atau informasi dasar yang diberikan kepada masyarakat setempat. Secara umum jenis siput *Lambis sp* memiliki pertumbuhan yang lambat dan ditemukan dalam jumlah yang tidak banyak. Selama waktu penelitian hanya ditemukan 20 individu saja jika dibandingkan dengan jumlah *Strombus sp* yang biasa ditemukan saat aktivitas bameti.

Jumlah yang sedikit juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti et al, (2016) yang dalam rentang waktu 1 bulan hanya mendapatka 10-15 ekor *L. lambis*. Ini membuktikan bahwa memang jenis gastropoda ukuran besar ini jumlahnya di alam tidaklah banyak. Kondisi ini sangat memprihatinkan jika tidak diatur dengan baik waktu penangkapannya. Dengan ditemukannya *Lambis lambis* yang sedang memijah maka perlu diinformasikan kepada masyarakat agar menghindari aktivitas penangkapan pada rentang waktu Bulan Oktober-November. Memang belum ada data yang akurat tentang pemijahan siput ini di Perairan Desa Dwiwarna ataupun perairan Banda secara umum namun dengan adanya data pendukung di atas dipandang perlu untuk dijadikan perhatian

bagi masyarakat setempat. Dengan demikian kemungkinan besar potensi dari kedua jenis siput ini dapat terjaga serta lestari selamanya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa jenis siput Lambis sp yang ditemukan di Perairan Pantai Desa Dwiwarna adalah 2 jenis yaitu :

- Lambis lambis dengan jumlah 19 individu
- Lambis scorpius subspecies Indomaris dengan jumlah 1 individu
- Dari 20 ekor individu yang ditemukan terdapat 2 ekor siput lambis lambis yang sedang melakukan pemijahan secara alami.

### **Saran**

Disarankan adanya penelitian lanjutan tentang kondisi biologi dari siput Lambis sp agar dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk melihat perkembangan biakan atau siklus hidupnya serta perlu adanya perhatian masyarakat setempat dalam upaya pelestarian dengan mengatur waktu yang dibolehkan untuk penangkapan siput tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Assegaff, F.2020. Inventarisasi Jenis-Jenis Gastropoda Di Desa Kampung Baru Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah. Skripsi Prodi MSP STP Hatta-Sjahrir Banda Naira.
- Basir, A.P. 2018. Strategi Pemanfaatan Lahan Pesisir Pulau Hatta Untuk Kegiatan Budidaya Teripang. *MUNGGAI: Jurnal Ilmu Perikanan dan Masyarakat Pesisir*, volume 4 Februari 2018, h.14-24
- Dharma B. 1988. Siput Dan Kerang Indonesia. PT Sarana Graha. Jakarta.
- Kusrini,D.M. 2000. Komposisi dan Struktur Komunitas Keong Potamididae Di Hutan Mangrove Teluk Harum Kecamatan Padang Cermin Naputen, Lampung Selatan. Departemen Sumberdaya Perairan .IPB Bogor.
- Mazo A.M,BP Germano, AS Ilano. 2013. Spawning Period and Size at sexual Maturity of Spider Conch *Lambis lambis* (Gastropoda : Strombidae), in Selected Reef Areas of the Visayas, Central Philippines. *Siliman Journal*, 54(1) : 64-76.
- Saimima, Abdullah. 2019. Strategi Pengembangan Perikanan Tangkap Di Kepulauan Banda. *MUNGGAI: Jurnal Ilmu Perikanan dan Masyarakat Pesisir*, vol 5 Februari 2019, h.42-51
- Nento, R.N. 2014. Kelimpahan, Keanekaragaman, dan Kemerataan Gastropoda di Mangrove Pulau Dudepo Kec.Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.Univ.Negeri Gorontalo.
- Saimima, Abdullah, dkk. 2020. Penerapan Sistem Integrated Multi-Trophic Aquaculture (Imta) Untuk Peningkatan Performa Komoditas Budidaya Laut Dan Kualitas Lingkungan Perairan Di Kepulauan Banda Naira, Maluku. *MUNGGAI: Jurnal Ilmu Perikanan dan Masyarakat Pesisir*, vol 6 Februari 2020, h.19-28
- Saripantung, L.G.,Tamanampo,FWS,J, Manu,G. 2013. Struktur Komunitas Gastropoda Di Hampan Lamun Daerah Intertidal Kelurahan Tongkeina, Kota Manado. *Jurnal Ilmiah Plataks Vol.1-3*
- Syahid, S. 2012. Oseanografi Tentang Keceragaman dan Adaptasi Biota Intertidal. Universitas Hasanuddin,Makassar .
- Triyawati, S, Lestari F, Azizah D. 2016. Pengelolaan Sumberdaya Lamun Berbasis Biota Gastropoda Di Desa Sebong Pereh Kabupaten Bintan. *Jurnal FPIK UMRAH*. 14 Hal.
- Wiyastuti, A, Aji L.P, 2016. Beberapa Aspek Reproduksi Siput *Lambis lambis* Di Pesisir Perairan Yenusi, Biak. *Jurnal LIPI Vol 1(3) :1-9*. 2016.

